

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan selalu menggunakan laporan keuangan sebagai cara untuk berkomunikasi dalam dunia bisnis. Situasi keuangan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan ataupun para *stakeholder*. Para *stakeholder* tersebut ialah pemegang saham, kreditor, calon investor dan kreditor, organisasi buruh, kantor pelayanan pajak, dan sebagainya. Laporan keuangan yang digunakan sebagai prinsip bagi para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan patut dipercayai serta memiliki keunggulan.

Tujuan berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Setiap perusahaan tentu membutuhkan usaha yang maksimal untuk dapat bertahan serta memenangkan pasar sehingga dapat menjadi unggul dari pesaing. Salah satu cara agar perusahaan tersebut dapat bertahan yaitu dengan mengoptimalkan kinerja perusahaan sebaik mungkin dan dengan anggapan bahwa pemilik perusahaan akan sejahtera saat kekayaan perusahaan semakin bertambah. Faktor terpenting agar dapat melihat perkembangan sebuah perusahaan terletak dalam unsur keuangan perusahaan tersebut, kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan perusahaan tersebut dari tahun ketahun.

Kinerja Keuangan merupakan gambaran tentang kondisi sebuah perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun aspek penyaluran dana. Selain itu kinerja keuangan juga merupakan prestasi atas pencapaian perusahaan yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu, kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui serta mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dijalankan.

Maraknya kemunculan perusahaan-perusahaan baru saat ini menuntut pihak manajemen perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangan mereka. Di dalam sebuah perusahaan manajer keuangan pasti akan menghadapi masalah serta dituntut untuk bisa mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan. Manajer keuangan dapat melihat kelemahan maupun kekuatan sebuah perusahaan dengan melihat kedudukan perusahaan tersebut, oleh karena itu kesuksesan suatu perusahaan juga tidak luput dari peran manajer keuangan. Manajer keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendanaan perusahaan. Baik buruknya kinerja keuangan sebuah perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor kepemilikan saham oleh karyawan, sumber pendanaan aktivitas operasional perusahaan, dan keberadaan anggota komite audit dalam sebuah perusahaan.

Employee Stock Ownership Plans (ESOP) merupakan program kepemilikan saham oleh karyawan atas saham perusahaan tempat karyawan tersebut bekerja (Bapepam, 2002). Kepemilikan saham oleh karyawan (ESOP) diharapkan dapat menguatkan insentif manajer dalam membuat atau mengambil keputusan terbaik bagi kepentingan karyawan atau pemilikinya. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa ESOP juga bisa meningkatkan efisiensi manajemen, dimana kepemilikan saham oleh karyawan dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan apabila terdapat peningkatan signifikan terhadap harga sahamnya.

Dalam sebuah perusahaan seringkali terjadi perbedaan kepentingan yang dapat terjadi antara *shareholder* dengan manajer dan karyawan, antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Konflik yang terjadi ini secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kinerja perusahaan merupakan tolok ukur kesuksesan manajer dalam menjalankan perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan diperlukan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, pihak-pihak ini antara lain pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan juga masyarakat. Untuk mengatasi konflik perbedaan kepentingan ini ada beberapa cara yang dapat dilakukan, salah satu upaya efektif yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan *Employee Stock Ownership Plans* (ESOP). ESOP merupakan isu perusahaan untuk

menyediakan insentif kepada manajer agar dapat meningkatkan kekayaan *shareholder* serta menyelaraskan kepentingan antara *shareholder* dan manajemen.

Leverage dapat didefinisikan sebagai tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset dan/atau dana yang memiliki beban tetap (utang dan/atau saham khusus) yang dapat membantu pencapaian tujuan perusahaan serta untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* merupakan gambaran suatu sumber dana yang digunakan oleh perusahaan. Pertimbangan yang matang dalam pemilihan sumber pendanaan dilakukan dengan membandingkan kekurangan dan kelebihan dari masing-masing alternative pendanaan yang tersedia. Kebutuhan dana perusahaan ini bisa diperoleh dari dua sumber yakni sumber pendanaan internal merupakan modal yang dibentuk dan dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri, serta sumber pendanaan eksternal yang dapat diperoleh dari modal tambahan pemilik atau emisi saham baru. Selain mengenai sumber pendanaan perusahaan merupakan hal penting untuk melihat rasio *leverage* perusahaan tersebut agar dapat mengetahui sejauh mana asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh pemilik perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain, sebuah perusahaan dikatakan tidak *solvable* bila rasio *leverage* perusahaan tersebut tergolong tinggi, dimana jumlah hutang perusahaan mungkin lebih tinggi daripada jumlah asset yang dimilikinya (Kasmir, 2013).

Analisis *leverage* ini berperan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan karena dengan analisis tersebut perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang bisa mengetahui pengaruh pinjaman yang diambil oleh perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Setiap hutang menimbulkan beban bagi masing-masing perusahaan, oleh sebab itu upaya penanganan yang dilakukan perusahaan dapat menjadi alat ukur untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Selain itu penanganan ini dapat meningkatkan efektifitas pengelolaan modal perusahaan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya guna mengurangi utang dan bertahan hidup, serta mengurangi resiko tidak terbayarnya pinjaman tersebut.

Komite audit merupakan kumpulan orang-orang bertanggung jawab dan berkompoten yang dibentuk oleh jajaran Dewan Komisaris berfungsi dalam melaksanakan pengawasan internal sebuah perusahaan atas pelaksanaan audit, proses pelaporan keuangan, manajemen laba, serta implementasi *Coorporate Governace* di perusahaan. Keberadaan komite audit dalam melakukan pengawasan diharapkan dapat membuat kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Pengetahuan yang mendalam berkaitan dengan tugas pengawasan yang dilakukan oleh komite audit juga sangat diperlukan sehingga informasi-informasi perusahaan yang akan disajikan bagi semua pihak yang berkepentingan dapat disajikan sebaik mungkin. Pada umumnya komite audit beranggotakan 3 sampai 5 bahkan 7 orang yang bukan bagian dari manajemen perusahaan dan bersifat independen atau dengan kata lain tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen serta diangkat secara khusus.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Isbanah (2015) menunjukkan bahwa ESOP tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Candradewi (2018) menunjukkan bahwa ESOP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Isbanah (2015) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma (2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Candradewi (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dan Sukirno (2018) juga menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan Aini dkk. (2017) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Irma (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan, Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dan Sukirno (2018) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Topik penelitian ini menarik untuk diteliti kembali karena terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan

manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pertimbangan pemilihan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur terdiri dari banyak subsektor sehingga dapat mencerminkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan dan dapat dijadikan pembanding. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2018.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ESOP berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh ESOP terhadap kinerja keuangan
2. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan
3. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik:
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memperbanyak pengetahuan tentang pengaruh ESOP, *leverage*, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
 - b. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan dalam penelitian di masa mendatang tentang pengaruh ESOP, *leverage*, dan komite audit terhadap kinerja keuangan.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

- b. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan bayangan kepada Pemerintah, pemegang saham, serta manajemen perusahaan tentang perusahaan yang memberlakukan program ESOP, dengan melihat rasio *leverage* dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1: PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini terdiri atas landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis serta model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bagian ini membahas tentang desain penelitian, identifikasi variabel, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini membahas gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bagian ini merupakan penutup yang terdiri atas simpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.